

**PENERAPAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 010 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

**Sri Rahayu**

*sri.rahayu@yahoo.co.id*

SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the low ability students in writing essays. This study aims to determine the increase in the ability to write about a bouquet of fourth grade students of SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. Subjects with Strategic Information Search. The subjects were 11 students. Form of research is classroom action research. The data collection technique used is the technique of observation and tests the ability to write essays. Based on the results, it can be concluded that with menerapkan Search Information Strategy can improve students' ability to write essays on subjects Indonesian-grade students of SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. Before action is taken the ability to write essay students classified as "less" to the value of the average grade is 66.1 with a percentage of 45.45% completeness with the category of "very low". After applying the strategy information search increased in the first cycle with an average value of 73.0 class with category "enough" (completed). Percentage achieved in the first cycle of 72.73% is in the interval 71-85% to the category of "medium". Then increased in the second cycle with the average value of grade 81 with the category of "good" (completed). In this second cycle, completeness students' skills in essay writing has reached a value of completeness that was set to 96.15% at intervals of 96-100% to the category of "very high".*

**Keywords:** *information search strategy, writing ability essays*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan ketrampilan berbahasa.

Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis (Tarigan, 2001).

Tarigan (2001) menyatakan bahwa setiap ketrampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Ketrampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir. Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih

banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan belumlah memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya cara menerapkan strategi pembelajaran yang guru lakukan selama ini. Dari 12 orang siswa hanya 5 orang siswa atau 41,67% yang dapat menulis karangan dengan baik atau mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.
2. Masih ada siswa yang sulit dalam menulis karangan, meskipun telah disampaikan berulang-ulang, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menulis karangan dengan baik, hal ini disebabkan karena guru kurang menggunakan media belajar ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pengajaran materi menulis. Hal tersebut terlihat dari 26 siswa, hanya 6 – 8 orang yang berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tergolong rendah. Peneliti telah berupaya untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis seperti dengan latihan, tugas kelompok, dan tanya jawab. Namun

usaha tersebut belum memperlihatkan hasil yang optimal. Kemampuan menulis siswa tetap saja belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional. Seperti strategi tanya jawab, ceramah, latihan dan pemberian tugas. Karena strategi yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari strategi adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal ini lah penulis tertarik menerapkan strategi *Information Search*.

Strategi *Information Search* merupakan suatu strategi dalam pembelajaran, yang mana dalam strategi ini siswa dapat di arahkan untuk mencari informasi dari buku lain atau internet, strategi ini dapat di gunakan oleh guru dalam mendapatkan keaktifan siswa di dalam belajar, karena strategi ini menekankan keaktifan dari siswa selama dalam proses belajar mengajar, dengan keaktifan siswa tersebut suasana belajar di kelas akan lebih optimal dan kondusif, selain itu siswa juga akan lebih termotivasi untuk mencari tahu setiap permasalahan di dalam belajar, dengan motivasi dan keaktifan tersebut kemampuan menulis siswa juga akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah

penelitiannya yaitu: “Apakah dengan menerapkan Strategi *Information Search* dapat meningkatkan kemampuan menulis tentang karangan siswa kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis tentang karangan siswa kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui Strategi *Information Search*.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "*belajar*" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar. Slameto (2003) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Sudjana dalam Tu'u (2004) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran. Menulis adalah

menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2001).

Kemampuan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Majid (2013) menjelaskan strategi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan. Kemp dalam Sanjaya (2007) juga mejelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efesien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Sanjaya (2007) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan kemampuan menulis karangan siswa. Strategi *Information search* sama dengan ujian *Open Book*. Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering (Zaini, 2011). Strategi ini sangat membantu materi yang sangat membosankan. *Information search* atau secara harfiahnya diartikan sebagai

pencarian informasi adalah cara atau proses yang dilakukan suatu individu atau kelompok dalam mencari informasi. Pada saat sekarang ini, pencarian informasi lebih banyak dilakukan secara *online* (mencari informasi melalui media internet).

Menurut Burahman (2012), strategi mencari informasi (*information search*) adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui Koran, buku paket, majalah, atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut. Agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan di dalam LDS (lembar diskusi siswa).

Pembelajaran dengan menerapkan strategi mencari informasi menekankan pada aspek kerjasama antar individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Inti pada pembelajaran dengan menggunakan strategi mencari informasi ini adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab secara individu sekaligus kelompok, sehingga dari perbedaan masing-masing individu dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan semester genap. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam

penelitian ini adalah penerapan strategi *information search* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik tes kemampuan, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menganalisis data aktivitas guru, siswa dan kemampuan menulis siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi. Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai persentase 62.86% berada pada interval 61%-70% dengan kategori "Rendah" dan pada pertemuan kedua secara kalisikal memperoleh persentase 74.29% berada pada interval 71%-85% dengan kategori "Sedang". Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama mencapai persentase 88.57% berada pada interval 86%-95% dengan katagori "Tinggi". Pada siklus II pertemuan kedua juga kembali meningkat menjadi 97.14% berada pada interval 96%-100% dengan kategori "Sangat Tinggi"..

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa hanya mencapai skor 45 dengan persentase 48.44% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 46 dengan persentase 59.74%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 55 dengan persentase 71.43% dan pada pertemuan kedua

meningkat dengan perolehan skor 65 dengan persentase 84.42%..

### **Kemampuan Menulis Karangan**

Berdasarkan hasil observasi pada data awal kemampuan menulis karangan siswa diperoleh rata-rata siswa 66.1 dengan ketuntasan klasikal 45.45% dengan kategori “Sangat Rendah”. Kemudian berdasarkan hasil tes menulis karangan pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa mencapai rata-rata 73.0 dengan ketuntasan klasikal 72.73%, dengan kategori “Sedang”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata 81 dengan ketuntasan klasikal 96.15% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan kemampuan menulis karangan siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 80%, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu kemampuan menulis karangan siswa meningkat dari 5 orang siswa yang tuntas sebelum tindakan meningkat menjadi 8 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 10 dari 11 orang siswa dengan nilai rata-rata individu mencapai 81. Secara klasikal kemampuan menulis karangan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Skor yang diperoleh pada aspek koheren memperoleh 67 sebelum tindakan, 76 pada siklus I, dan 81 pada siklus II. Pada aspek diksi diperoleh 66 sebelum tindakan, 73 pada siklus I, dan 84 pada siklus II. Sedangkan pada aspek ejaan diperoleh 65 sebelum tindakan, 70 pada siklus I, dan 77 pada siklus II

Sebelum penerapan strategi *information search* nilai kemampuan

menulis karangan siswa diperoleh 66.1 dengan kategori “Kurang” (Tidak Tuntas). Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73.0 dengan kategori “Cukup” (Tuntas). Namun, pada siklus I, ketuntasan klasikal siswa belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% siswa tuntas. Oleh sebab itu, dilanjutkan pada siklus II dengan penerapan Strategi *Information Search*. Pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis karangan kembali meningkat menjadi 81 dengan kategori “Baik” (Tuntas), serta ketuntasan klasikal dapat tercapai dengan perolehan 96.15%.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena penerapan Strategi *Information Search*. Karena strategi ini dapat membantu siswa untuk dapat membuat siswa bekerja sama saling membantu dan membuat siswa lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Secara jelas suatu persoalan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, dengan perlahan-lahan siswa dapat belajar dengan baik dan memperbaiki kemampuan menulis karangannya.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Strategi *Information Search* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penerapan Strategi *Information Search*. Dengan menerapkan Strategi *Information Search*, kemampuan menulis karangan siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam

belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan kemampuan siswa dalam menulis karangan meningkat.

Maksimalnya penerapan Strategi *Information Search* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan siswa sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan menulis karangan siswa tergolong "Kurang" dengan nilai rata-rata kelas yaitu 66.1 dengan persentase ketuntasan 45.45% dengan kategori "Sangat Rendah". Setelah menerapkan Strategi *Information Search* terjadi peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 73.0 dengan kategori "Cukup" (Tuntas). Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I sebesar 72.73% berada pada interval 71-85% dengan kategori "Sedang". Kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 81 dengan kategori "Baik" (Tuntas). Pada siklus II ini, ketuntasan kemampuan siswa dalam menulis karangan telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan mencapai 96.15% berada pada interval 96-100% dengan kategori "Sangat Tinggi". Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan strategi *information search* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi *information Search* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan strategi *information search* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Penerapan Strategi *Information Search*, sebaiknya guru memilih kelas IV

Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena memiliki materi pelajaran yang dapat dibantu atau dipraktekkan dengan alat dan bahan di sekitar sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burahman. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Majid, Abdul. 2013. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tarigan dkk., 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. PT. Gransindo
- Zaini. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta. Rineka Cipta